

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berate kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang dilakuka itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2015:2).

Menurut Sugiyono (2015:13) penlitaian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitain kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaska pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2015:53) didefinisikan sebagai berikut :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih

(Independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memaparkan dan menjelaskan mengenai pengalaman, pelatihan auditor dan kekeliruan pada kantor akuntan publik (KAP). Pemaparan tersebut dengan menggunakan hasil penyebaran kuesioner, dengan menjumlahkan skor total per item pernyataan, yang kemudian dihitung rata-rata dari setiap indikator penelitian.

Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2015:55) didefinisikan sebagai berikut:

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.”

Metode asosiatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengalaman dan pelatihan auditor terhadap kekeliruan pada kantor akuntan publik (KAP)

Dalam pengujian metode asosiatif ini, penulis menggunakan analisis data yang berupa uji validitas, uji reabilitas, analisis koefisien korelasi, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi moderasi, uji t, uji f yang dibantu menggunakan *software SPSS 20 For Windows*.

Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari. Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan statistic yang relevan untuk menguji hipotesis.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:38) objek penelitian adalah:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu pengalaman pelatihan auditor dan kekeliruan pada kantor akuntan publik (KAP) di Kota Bandung.

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Definisi variabel menurut Sugiyono (2015:38) didefinisikan sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, proyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis pengaruh pengalaman, dan pelatihan auditor terhadap kekeliruan pada kantor akuntan publik (KAP) maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut menjadi tiga variabel yaitu:

## 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:39):

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat).

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah :

### **Pengalaman Auditor (X<sub>1</sub>)**

Menurut Bawono dan Elisha, (2010 ; 6) mendefinisikan pengalaman sebagai berikut:

“Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal”

## 2. Variabel Dependen

### **Pelatihan Audit (X<sub>2</sub>)**

Menurut Sugiyono (2015:39)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah :

Veithzal Rivai (2009:225) menyatakan pelatihan audit, bahwa :

“Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dan berperan dalam melaksanakan pelatihan yaitu : instruktur, peserta, materi (bahan), metode, prinsip pembelajaran dan evaluasi pelatihan.”

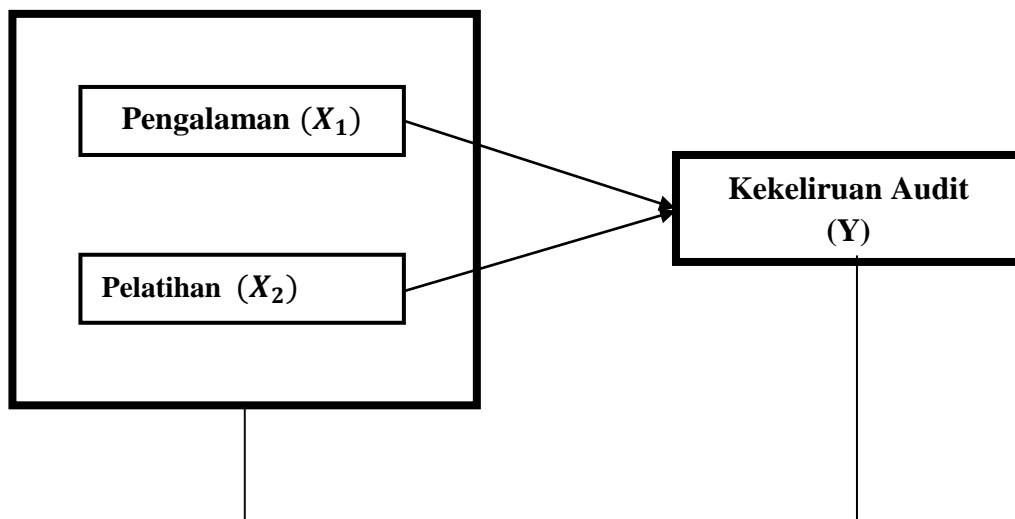
### 3. Kekeliruan (Y)

Menurut Susanto (2012:35) mendefinisikan kekeliruan auditor sebagai berikut :

Seorang auditor yang memiliki banyak pengetahuan tentang kekeliruan akan lebih ahli dalam melakukan tugas-tugas pemeriksaan, terutama yang berhubungan dengan pengungkapan kekeliruan. Ia akan lebih memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis kekeliruan yang berbeda, pelanggaran atas tujuan pengendalian, dan departemen-departemen tempat kekeliruan terjadi.

#### 3.2.2 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Gambar Model Penelitian**

Dimana :

$X_1$  (Variabel Independen) = Pengalaman Auditor

$X_2$  (Variabel Independen) = Pelatihan Audit

Y (Variabel Dependen) = Kekeliruan Audit

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul skripsi yang diteliti yaitu pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderating, maka terdapat tiga variabel penelitian yaitu :

1. Pengalaman Auditor ( $X_1$ )
2. Pelatihan Audit ( $X_2$ )
3. Kekeliruan audit (Y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasioanalisis Variabel**  
**Pengalaman Auditor**

Variabel Penelitian	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Pengalaman Auditor (X <sub>1</sub> )  Sumber: Bawono dan Elisha (2010:6)	Definisi : “Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal”.  Sumber: Bawono dan Elisha (2010:6)	1. Lama waktu bekerja  Singgih dan bawono (2014)  2. Banyaknya penugasan audit yang pernah ditangani  Carolita dan rahrdjo (2012)	- Lama bekerja - Frekuensi pekerjaan pemeriksaan - Tingkat pengetahuan dan keterampilan - Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan - Kepekaan dalam mendeteksi adanya kekeliruan - Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit - Kemampuan dalam menggolongkan kekeliruan - Membutuhkan dasar pengetahuan tertentu untuk melaksanakan pekerjaan - Memiliki syarat-syarat tertentu untuk menerima anggota - Mempunyai kode etik dan aturan main - Memiliki standar untuk menilai pekerjaan	Ordinal	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Pelatihan Audit**

Variabel Penelitian	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Pelatihan Audit (X <sub>2</sub> )  Sumber : Veithzal	Definisi : “Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dan berperan	1. Fasilitas dari pelatihan	- instruktur, - peserta,		12 13

Rivai (2009:225)	dalam melaksanakan pelatihan yaitu : instruktur, peserta, materi (bahan), metode, prinsip pembelajaran dan evaluasi pelatihan.”  Sumber : Veithzal Rivai (2009:225) .	2 . Metode pelatihan  Moekijat (2013:16)  3 .Isi pelatihan dan evaluasi Robinson dalam M. Saleh Marzuki (2015:36)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- materi (bahan),</li> <li>- metode,</li> <li>- prinsip pembelajaran</li> <li>- evaluasi pelatihan.</li> <li>- Mengembangkan keahlian</li> <li>- Mengembangkan pengetahuan</li> <li>- Mengembangkan sikap</li> <li>- Pelatihan sebagai alat untuk memperbaiki penampilan/keterampilan</li> <li>- Pelatihan juga dapat memperbaiki sikap –sikap terhadap pekerjaan</li> <li>- Keterampilan tertentu diajarkan agar karyawan dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar</li> </ul>	Ordinal	<p>14</p> <p>15</p> <p>16</p> <p>17</p> <p>18</p> <p>19</p> <p>20</p> <p>21</p> <p>22</p> <p>23</p>
------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------



			yang di inginkan - Manfaat lain dari pada pelatihan adalah memperbaiki standar keselamatan		50,51
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-------

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Kekeliruan Audit**

Variabel Penelitian	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Kekeliruan audit (Y)	<p>Definisi :</p> <p>Seorang akuntan publik yang memiliki banyak pengetahuan tentang kekeliruan akan lebih ahli dalam melaksanakan tugasnya terutama yang berhubungan dengan pengungkapan kekeliruan.</p> <p>Sumber : Nurasiah (2009 :</p>	<p>1.Kegagalan dalam mendeteksi kekeliruan</p> <p>2. Salah saji</p> <p>C.A Mac Donald &amp; Associates (2013)</p> <p>3.Kompetansi dan integrasi klien Menurut Barmadi (20013)</p>	- Kekeliruan dalam mengumpulkan data	Ordinal	25
			- Estimasi akuntansi yang tidak masuk akal		26
			- Kekeliruan dalam penerapan prinsip <i>financial error</i> diwujudkan dalam bentuk <i>overpayment</i> atau <i>underpayment</i> terhadap klien		27
			- non financial error tidak dapat ditunjukkan secara langsung terhadap terjadinya kelebihan atau kekurangan pembayaran terhadap klien.		28
			- Penaksiran dalam komponen-komponen resiko audit		29
			- Sifat keberadaan dan ketepatan		30
			- Berdasarkan sifat salah saji		31
			- Auditor harus memilih reveransi		32
					33

			- Salah saji yang di sebabkan oleh kekeliruan		34
			- Terjadinya berbagai menimbulkan pertanyaan terhadap kemampuan auditor		35
			- Menerima permintaan keterangan dari auditor		36
			- Adanya perbedaan dalam hal penilaian		37
		4.Kekeliruan dan ketidak beresan Sularso dan Na'im (2013)	- Angka yang telah diproyeksikan ( istilah statistiknya "extrapolated") oleh auditor berdasarkan hasil-hasil dari prosedur 'sampling"		

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian diatas, menunjukkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut, sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah popopasi yang digunakan untuk penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor tetap yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dengan asumsi responden adalah pihak-pihak yang secara langsung melakukan pelaksanaan audit lebih speksifiknya adalah auditor yang mempunyai banyak pengalaman yaitu Senior Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Bandung. Adapun Daftar KAP yang berada di Kota Bandung adalah:

**Tabel 3.4**  
**Populasi Penelitian**

<b>NO</b>	<b>NAMA KAP</b>	<b>JUMLAH AUDITOR TETAP</b>
1	KAP. Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	14
2	KAP. Dr. H.E.R.Suhardjadinata & Rekan	32
3	KAP. Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, M,Sc & Rekan	25
4	KAP. Moch. Zainuddin & Sukmadi	15
5	KAP. Af. Rachman & Soetjipto Ws.	6
6	KAP. Abubakar Usman & Rekan (CAB)	8
7	KAP. Roebiandini & Rekan	15
8	KAP. Djoemarma, Wahyudin & Rekan	9
9	KAP. Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (CAB)	6
10	KAP. Drs. Ronald Haryanto	8
11	KAP. Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	10
12	KAP. Dra. Yati Ruhiyati	8
13	KAP. Drs. Sanusi & Rekan	5
14	KAP. Risman & Arifin	6
15	KAP. Drs. R. Hidayat Effendy	8
16	KAP. Peddy HF Dasuki	5
17	KAP. Sabar & Rekan	10

18	KAP. Sugiono Poulus, SE, Ak, MBA	8
19	KAP. Drs. La Midjan & Rekan	11
20	KAP. Heliantono & Rekan	5
21	KAP. Drs. Jaja Marjat	5
22	KAP. Ekamasni, bustaman & Rekan (cabang)	6
23	KAP. Drs. Gunawan Sudradjat	10
24	KAP. Drs. Dadi Muchidin	8
25	KAP. Drs. Karel, Widyarta	6
26	KAP. Drs. Joseph Munthe, MS	7
27	KAP. Jojo Sunarto & Rekan (Cabang)	5
28	KAP. Asep Rianita Manshur & Rekan	8
	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>269</b>

Sumber : <http://www.iapi.or.id/iapi/directory.php>

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:81) sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut”.

Pengukuran sampel merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.

Dari 28 KAP yang terdaftar hanya 9 KAP yang menerima, dikarenakan 9 KAP tersebut memiliki tenaga yang cukup, sedang berada di tempat dan bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian. Sedangkan 19 KAP lainnya menolak dengan alasan sedang berada di luar kota, sedang mengerjakan pekerjaan audit lapangan, serta

sibuk untuk pindah kantor. Kantor Akuntan Publik yang bersedia untuk dijadikan penelitian yaitu :

**Tabel 3.5**  
**Sampel KAP yang Bersedia**

No.	NAMA KAP	Jumlah Auditor Tetap
1	KAP. Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	14
2	KAP. Asep Rianita Manshur & Suharyono	8
3	KAP. Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, M,Sc & Rekan	25
4	KAP. AF. Rachman & Soetjipto Ws.	6
5	KAP. Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	15
6	KAP. Djoemarma, Wahyudin & Rekan	9
7	KAP. Dra. Yati Ruhiyati	8
8	KAP. Drs. Gunawan Sudradjat	10
9	KAP. Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (CAB)	6
<b>Jumlah Auditor Tetap</b>		<b>101</b>

Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini berpedoman dengan pendapat Arikuto (2006:109) yang menyatakan bahwa :

“Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika siatas 100 orang digunakan sampel 15% - 30%”.

Maka berdasarkan pernyataan diatas sampel yang diambil sebesar 30% dari 9 KAP yang ada di kota Bandung sebanyak 101 auditor. Berdasarkan perhitungan  $30\% \times 101 = 30,3$ . Jadi jumlah sampel yang akan dijadikan obyek penelitian adalah 30,3 dibulatkan menjadi 30 auditor.

Sampel tersebut disebar dibagian partner, manajer, auditor senior dan auditor junior.

Untuk lebih jelasnya penulis mengkategorikan sampel dengan minimum sampel 30 orang maka dapat ditentukan dengan tabel 3.6 di bawah ini

**Tabel 3.6**  
**Jumlah Sampel**

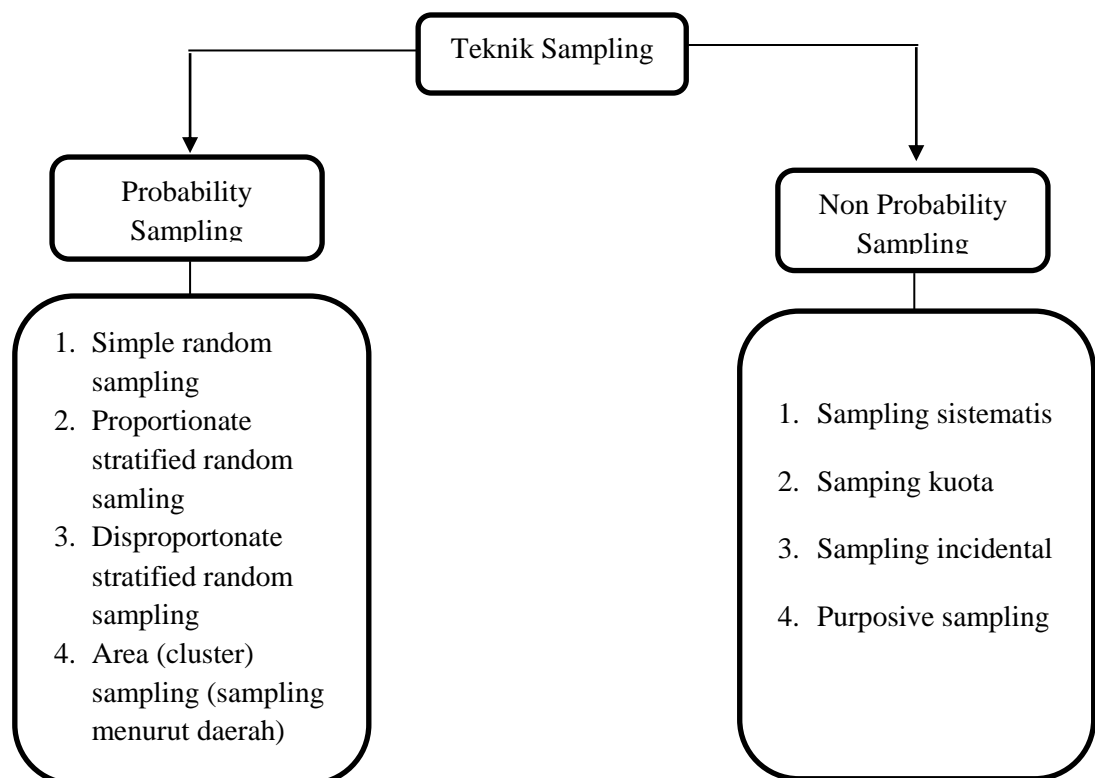
<b>No.</b>	<b>NAMA KAP</b>	<b>Jumlah Auditor Tetap</b>	<b>Jumlah Sampel dan Perhitungan</b>
1	KAP. Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	14	$14/101 \times 30 = 4,15 \sim 4$
2	KAP. Asep Rianita Manshur & Suharyono	8	$8/101 \times 30 = 2,37 \sim 2$
3	KAP. Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, M,Sc & Rekan	25	$25/101 \times 30 = 7,42 \sim 7$
4	KAP. AF. Rachman & Soetjipto Ws.	6	$6/101 \times 30 = 1,7 \sim 2$
5	KAP. Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	15	$15/101 \times 30 = 4,5 \sim 5$
6	KAP. Djoemarma, Wahyudin & Rekan	9	$9/101 \times 30 = 2,6 \sim 3$
7	KAP. Dra. Yati Ruhiyati	8	$8/101 \times 30 = 2,37 \sim 2$
8	KAP. Drs. Gunawan Sudradjat	10	$10/101 \times 30 = 2,9 \sim 3$
9	KAP. Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (CAB)	6	$6/101 \times 30 = 1,7 \sim 2$
<b>Jumlah Auditor Tetap</b>		<b>101</b>	<b>30</b>

### 3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Secara skematis, teknik macam-macam sampling ditunjukkan pada gambar 3.2.



**Gambar 3.2**  
**Macam-macam Teknik Sampling**



Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015:81) *probability sampling* adalah :

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini lebih tepatnya penulis menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengertian *proportionate stratified random sampling* menurut Sugiyono (2015:82) adalah :

“Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan proporsional”.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2015:137) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Data primer tersebut diperoleh dari hasil penyebaran

kuesioner yang dilakukan peneliti kepada Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di wilayah Bandung.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2015:224) teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan kuesioner, pengertian kuesioner menurut Sugiyono (2015: 142) adalah :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke kantor akuntan publik. Dalam pengukurannya setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5.

Teknik skala Likert dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada responden, penelitian ini akan mengacu kepada pernyataan Sugiyono (2015:93) yaitu :

“Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”

### **3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2015:147) analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau

kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.

- Daftar kuesioner kemudian disebarakan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu

**Tabel 3.7**  
**Bobot Penilaian Kuesioner**

Keterangan	(+)	(-)
Selalu/ ....	5	1
Sering/ ...	4	2
Kadang-Kadang/ ....	3	3
Hampir Tidak Pernah/ ....	2	4
Tidak Pernah/ ...	1	5

- Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel (X) dan variabel (Y), Maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Setelah mendapatkan skor dari hasil tiap pernyataan variabel masing-masing maka dilakukan penilaian *mean*, dengan rumus :

Untuk variabel X1

$$\bar{X1} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Untuk variabel X2

$$\bar{X2} = \frac{\sum Yi}{N}$$

Untuk variabel Y

$$\bar{Y} = \frac{\sum Zi}{N}$$

**Sumber: Sugiyono (2013:49)**

Dimana:

$X_1$  = Rata-rata X

$X_2$  = Rata-rata X

Y = Rata-rata Y

$\Sigma$  = Sigma (Jumlah)

$Y_i$  = Nilai Y ke i sampai ke n

$X_i$  = Nilai  $X_i$  ke i sampai ke n

$X_2$  = Nilai  $X_2$  ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

Setelah didapat rata-rata (mean) dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Dalam kuesioner terdapat beberapa pernyataan dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5).

Menurut Sudjana (2005:47) untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. "Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil
- b. Tentukan banyak kelas-kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering biasa diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas,

dipilih menurut keperluan. Cara lain cukup bagus untuk  $n$  berukuran besar  $n \geq 200$  misalnya, dapat menggunakan aturan Sturges, yaitu :

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

- c. Tentukan panjang kelas interval  $P$ .

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} "$$

Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyak pernyataan dalam kuesioner, 23 pertanyaan untuk variabel  $X_1$ , 27 pertanyaan untuk variabel  $X_2$  dan 26 pertanyaan untuk variabel  $Y$ , dikalikan dengan skor terendah (1) untuk nilai terendah dan skor tertinggi (5) untuk nilai tertinggi.

Maka dengan demikian kriteria untuk menilai Pengalaman Auditor (Variabel  $X_1$ ) diperoleh nilai terendah  $(1 \times 23) = 23$  dan nilai tertingginya adalah  $(5 \times 23) = 115$ . Dengan demikian maka dapat ditentukan panjang kelas interval untuk variabel  $X_1$ , adalah :

$$P = \frac{115 - 23}{5} = 26,4$$

Maka kriteria untuk menilai karakteristik Pengalaman Auditor (Variabel  $X_1$ ) adalah sebagai berikut :

- a. Nilai 23- 49,4 dirancang untuk kriteria "Tidak Pengalaman"
- b. Nilai 49,4-75,8 dirancang untuk kriteria "Kurang Pengalaman"
- c. Nilai 75,8-102,2 dirancang untuk kriteria "Cukup Pengalaman"

- d. Nilai 102,2-128,6 dirancang untuk kriteria “Pengalaman”
- e. Nilai 128,6-155 dirancang untuk kriteria “Sangat Pengalaman”

Selanjutnya untuk menilai Pelatihan Audit (Variabel X2), nilai terendah dari adalah  $(27 \times 1) = 27$  dan nilai tertinggi adalah  $(27 \times 5) = 135$ . Dengan demikian maka dapat ditentukan panjang kelas interval untuk variabel X2 adalah :

$$P = \frac{135 - 27}{5} = 21,6$$

Maka kriteria untuk menilai Pelatihan Audit (Variabel X2) adalah sebagai berikut :

- a. Nilai 27-48,6 dirancang untuk kriteria “Tidak Terlatih”
- b. Nilai 48,6-70,2 dirancang untuk kriteria “Kurang Terlatih”
- c. Nilai 70,2-91,8 dirancang untuk kriteria “Cukup Terlatih”
- d. Nilai 91,8-113,4 dirancang untuk kriteria “Terlatih”
- e. Nilai 113,4-135 dirancang untuk kriteria “Sangat Terkualitas”

Selanjutnya untuk menilai Kekeliruan Auditor (Variabel Y), nilai terendah adalah  $(26 \times 1) = 26$  dan nilai tertinggi adalah  $(26 \times 5) = 130$ . Dengan demikian maka dapat ditentukan panjang kelas interval untuk variabel Y adalah :

$$P = \frac{130 - 26}{5} = 20,8$$

Maka kriteria untuk menilai Kekeliruan auditor (Variabel Y) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 26-46,8 dirancang untuk kriteria “Tidak Keliru”

- b. Nilai 46,8-67,6 dirancang untuk kriteria “Kurang Keliru”
- c. Nilai 67,6-88,4 dirancang untuk kriteria “Cukup Keliru”
- d. Nilai 88,4-109,2 dirancang untuk kriteria “Keliru”
- e. Nilai 109,2-130 dirancang untuk kriteria “Sangat Keliru”

Perhitungan dari hasil kuesioner dilakukan setelah adanya analisis data antara lapangan dengan keputustakaan agar hasil akhir analisis dapat teruji dan dapat diandalkan.

### **3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval**

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner para responden yang menggunakan skala ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval dengan menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan.
2. Selanjutnya menentukan proporsi (p) dengan cara setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden.
3. Menghitung proporsi kumulatif (PK)
4. Menentukan nilai z untuk setiap PF yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai skala (scale value = SV) untuk setiap skor jawaban dengan formula sebagai berikut:



$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area at under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *skala value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + |SV_{\min}| + 1$$

**Dimana:**

Density at Lower Limit	= Kepadatan batas bawah.
Density at Upper Limit	= Kepadatan batas atas.
Area Under Upper Limit	= Daerah di bawah batas atas.
Area Under Lower Limit	= Daerah di bawah batas bawah.

### 3.4.3 Pengujian Validitas dan Reabilitas

#### 3.5.3.1 Pengujian Validitas

Yang dimaksud dengan Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2013:125) bahwa:

"Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur". Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013:124) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $\geq 0,3$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika  $< 0,3$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi.

Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- $r$  = Koefisien korelasi  
 $\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel  $x$  dan  $y$   
 $\sum x$  = Jumlah nilai variabel  $x$   
 $\sum y$  = Jumlah nilai variabel  $y$   
 $\sum x^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel  $x$   
 $\sum y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel  $y$   
 $n$  = Banyaknya sampel

### 3.5.3.2 Pengujian Reabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien cronbach' alpha dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrument dikatakan reliable jika nilai cronbach' alpha lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan :

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r}$$

Keterangan :

A = koefisien reliabilitas

K = jumlah item reliabilitas

R = rata-rata korelasi antar item

1 = bilangan konstan

Untuk memberikan interprestasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2013:250) sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien Kolerasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

*Sumber : Sugiyono 2013;250*

### 3.5.4 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test*.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors (VIF)*. Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $\text{tolerance} < 0.10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} > 10$

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan

jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi rank spearman.

### **3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis**

Rancangan uji hipotesis untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang diteliti. Dalam lingkup penelitian ini yang diteliti adalah pengaruh pengalaman dan pelatihan auditor terhadap kekeliruan pada kantor akuntan publik (KAP), sebagai Variabel Dependen, dengan menggunakan perhitungan statistik. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana (*simple linier regression*) untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap kekeliruan pada kantor akuntan publik (KAP) secara parsial dan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh pelatihan auditor terhadap kekeliruan pada kantor akuntan publik sebagai Variabel Dependen secara simultan. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan koefisien korelasinya tidak berarti/tidak signifikan, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti/signifikan.

#### **3.6.1 Perumusan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )**

- a.  $H_{o1} : \rho = 0$ , artinya pengalaman auditor berpengaruh terhadap kekeliruan pada kantor akuntan publik (KAP) di Kota Bandung
- b.  $H_{a1} : \rho \neq 0$ , artinya pelatihan Auditor berpengaruh terhadap kekeliruan pada kantor akuntan publik (KAP) di Bdg
- c.  $H_{o2} : \rho = 0$ , artinya Pengalaman dan pelatihan auditor berpengaruh terhadap kekeliruan pada kantor akuntan publik (KAP) di Bandung.

### 3.6.2 Pemilihan Uji Hipotesis

Data yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini berasal dari variabel (X1) (X2) dan (Y) yang pengukurannya menggunakan skala ordinal yaitu tingkat pengukuran yang memungkinkan peneliti mengurutkan respondennya dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi. Melalui pengukuran ini penulis dapat membagi respondennya ke dalam urutan *ranking* atas dasar sikapnya pada objek atau tindakan tertentu, maka dalam menguji hipotesis ini digunakan teknik statistik *non parametrik*. Data tersebut diperoleh melalui kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup dan setiap *item* memiliki skor sendiri.

### 3.6.3 Analisis korelasi *Pearson Product Moment*

Untuk menentukan valid tidaknya suatu item, ditentukan dengan membandingkan antara angka korelasi product momen person ( $r_{hitung}$ ) dengan ( $r_{tabel}$ ) pada level signifikan 0,3 nilai kritisnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} - \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2015: 183)

Keterangan :

- $r$  = Koefisien Korelasi
- $\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum x$  = Jumlah nilai variabel x
- $\sum y$  = Jumlah nilai variabel y
- $\sum x^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
- $\sum y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
- $n$  = Banyaknya sampel

**Tabel 3.9**  
**Pedoman Interpretasi Tingkat Korelasi**

Interval Koefisien Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono 2015:184

Untuk menguji tingkat signifikan koefisien korelasi  $r_s$  dihitung menggunakan SPSS 20.

### 3.6.4 Analisis Regresi

#### 3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal variabel independen dengan variabel dependen. Adapun bentuk persamaan regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2012:270) adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

a = Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

#### 3.6.4.2 Analisis Regresi Moderasi

Analisis moderasi digunakan untuk menaksir nilai variabel X1 berdasarkan nilai variabel X2 dikalikan dengan variable Y, serta taksiran perubahan variabel X2 untuk setiap satuan perubahan variabel X yang dikalikan dengan variable Y. *Dependen Regression Analysis* dinyatakan dalam bentuk regresi berganda dengan persamaan mirip regresi polynomial yang menggambarkan pengaruh nonlinier yang dinyatakan dalam bentuk model persamaan sebagai berikut:

Rumus regresi untuk pengaruh pengalaman dan pelatihan auditor terhadap kekeliruan audit.



$$Y = a + \beta X + e$$

Rumus regresi untuk pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dimoderasi kecerdasan spiritual

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pengalaman Audit

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

X = Kompetensi Auditor

e = *Error Term*

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali : 2006). Variabel perkalian antara Pengalaman Auditor (X) dengan Kekeliruan auditor (Y) merupakan variabel pemoderasi. Oleh karena menggambarkan pengaruh variabel (Y) terhadap hubungan variabel (X) dan variabel (Y). Setelah mendapatkan persamaan regresi dari tahap Analisis Dependen maka selanjutnya dilakukan

pengujian korelasi parsial dan koefisien determinasi (Hair et all 2010; 176) dalam Deva Apriyanti (2010).

#### **3.6.4 Penetapan Tingkat Signifikan**

Dalam suatu penelitian, sebelum pengujian dilakukan terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikan atau taraf nyata. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara  $H_0$  dan  $H_a$ . dalam penelitian ini, taraf nyata yang dipilih adalah 0,05 atau 5% karena dapat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan suatu signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian bidang ilmu-ilmu sosial. Jadi tingkat kebenaran yang dikemukakan oleh penulis adalah 0,95 atau 95%.

#### **3.6.6 Pengujian Hipotesis**

##### **1) Uji t**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:178) yaitu dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ . Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata 0,05.

Menurut Sugiyono (2015:250) rumus untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh dari adalah sebagai berikut :

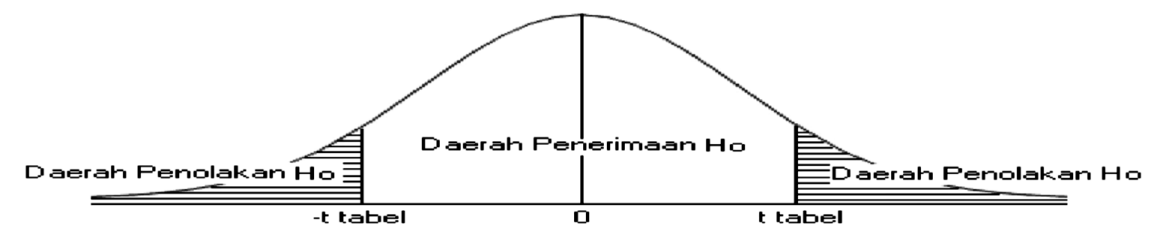
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

$t$  = Tingkat signifikan ( $t$  hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t$  tabel

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah sampel



**Gambar 3.3**

### Uji T

**Sumber: Sugiyono (2013:226)**

Distribusi  $t$  ini ditentukan oleh derajat kesalahan  $dk = n-2$ . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai Sig  $< \alpha$
- b.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau nilai Sig  $> \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

## 2) Uji F

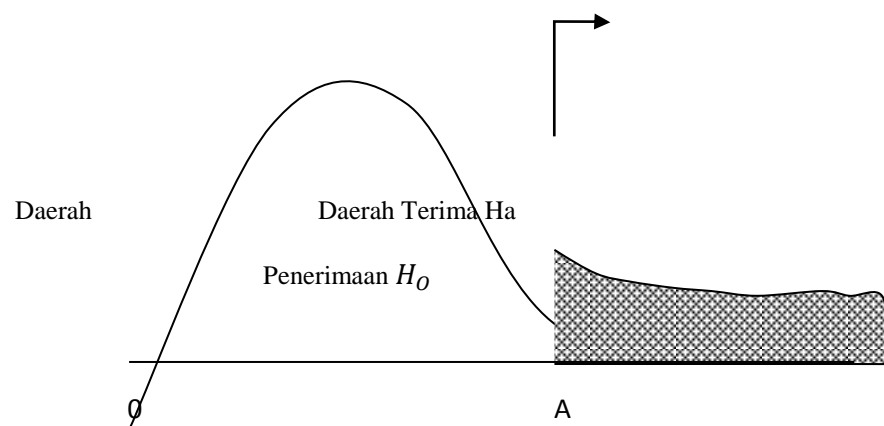
Uji F adalah Uji F atau koefisien refresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2013:257) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

- $F_n$  = Nilai uji f  
 $R$  = Koefisien korelasi berganda.  
 $k$  = Jumlah variabel independen  
 $n$  = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



**Gambar 3.4**

**Uji F**

**Sumber: Sugiyono (2013:228)**

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan  $\alpha = 0,05$  atau 5% artinya kemungkinan dari hasil kesimpulan adalah benar mempunyai pengaruh reputasi kantor akuntan publik mekanisme ekspektasi ketepatan waktu sebesar 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan  $F_{\text{tabel}}$ . dengan kaidah keputusan :

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau nilai  $\text{Sig} < \alpha$
- b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau nilai  $\text{Sig} > \alpha$

### 3.6.7 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (Pengalaman Auditor), terhadap variabel X2 (Pelatihan Audit). Adapun Menurut Sugiyono (2013:231) rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

$Kd$  = koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terkait (pengalaman auditor)

$R^2$  = korelasi pearson